

PENGARUH LEVERAGE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Desta Adelia Putri¹, Hwihanus²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222000108@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara leverage, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan dengan agresivitas pajak ilegal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa perusahaan pertambangan yang memiliki leverage tinggi, karakteristik perusahaan yang buruk, dan kinerja keuangan yang buruk tidak cenderung melakukan agresivitas pajak. Selain itu, good corporate governance tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan dengan agresivitas pajak. Artinya, leverage, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, meskipun perusahaan memiliki good corporate governance yang baik.

Kata kunci: *agresivitas pajak, leverage, karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, good corporate governance*

PENDAHULUAN

Agresivitas pajak adalah tindakan ataupun upaya penghindaran pajak untuk memperkecil keuntungan suatu perusahaan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan kepada negara lebih rendah dari pajak yang seharusnya dibayarkan. Menurut Frank (2009, dalam Mustika, 2017), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya, baik melalui skema penghematan pajak yang legal (*tax avoidance*) maupun penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*). Menurut Balakrishnan et al. (2011, dalam Jessica dan Toly, 2014), agresivitas pajak adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak suatu perusahaan. Agresivitas pajak terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan seperti penghindaran pajak, kompleksitas peraturan perpajakan, tujuan perusahaan, ketidakpastian hukum, kepemilikan perusahaan, pengaruh lingkungan eksternal. Agresivitas pajak mengacu pada praktik-praktik perusahaan yang berupaya meminimalkan pajak yang harus dibayar, namun cenderung agresif dalam

interpretasi hukum pajak yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti tekanan untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangan, kompleksitas hukum pajak, tekanan dari pemegang saham, persaingan bisnis, perubahan regulasi pajak, dan tekanan untuk mencapai target kinerja keuangan.

Tabel 1. Rencana dan Realisasi Pajak 2019-2022

Uraian	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
Pajak	1.577,6	1.332,7	1.198,8	1.072,2	1.229,6	1.278,7	1.485,1	1.716,8

Sumber : <http://www.pajak.go.id/laporan-keuangan>

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 dan 2020 sekitar 86% dari total target penerimaan yang dianggarkan. Tahun 2021 realisasi penerimaan pajak meningkat menjadi 104%

dari target, kemudian pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak mencapai 115,6% dari target yang telah dianggarkan. Pencapaian yang tinggi pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa dinamika dan kegiatan ekonomi meningkat. Meskipun target pajak tercapai, saat ini Direktorat Jenderal Pajak masih terus berupaya membuat kebijakan mengenai anti penghindaran pajak.

Menurut Aji, jumlah penerimaan pajak setiap tahunnya hilang akibat tax avoidance dan tax evasion (agresivitas pajak) diperkirakan 69 triliun rupiah. Dari sisi kebijakan, Aji berharap ketentuan teknis turunan UU HPP atau Peraturan Menteri Keuangan dari beberapa instrumen yang belum memiliki ketentuan teknis, dapat segera terbit. Sehingga dengan adanya ketentuan teknis anti penghindaran pajak, akan lebih efektif dalam menangkal aktivitas penghindaran pajak Indonesia. (mediakeuangan.kemenkeu.go.id).

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah aktivitas atau proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi dalam pelaksanaan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan keluaran dan menggunakan serta memproses masukan untuk mencapai tujuan manajemen. Menurut Hwihanus et al (2019) Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang mengacu pada penyediaan dan penggunaan informasi manajemen dalam suatu organisasi. Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk memberikan kepada manajemen tolak ukur dalam mengambil keputusan bisnis, mengelola dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Akuntansi manajemen dapat membantu mengembangkan rencana yang efektif terhadap pelanggaran,

mendukung proses pemantauan dan pengendalian, dan mengatasi masalah terkait penipuan internal.

Perpajakan

Perpajakan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan, mulai dari pengertian dasar perpajakan hingga pengelolaan teknis pelaksanaannya. Di sisi lain, pajak adalah kontribusi wajib yang dipungut suatu negara dari pembayar pajak dan digunakan untuk menutupi pengeluaran pemerintah sehari-hari dan biaya pembangunan tanpa kompensasi eksplisit langsung. Menurut Mardiasmo (2016: 3) Pajak adalah kontribusi yang dibayarkan oleh warga negara kepada negara yang dimasukkan ke dalam kas negara untuk menegakkan hukum, yang dapat dilaksanakan tanpa imbalan. Dengan kontribusi ini, negara membiayai kepentingan publik yaitu melakukan pembayaran untuk kepentingan umum.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak atau praktik pajak agresif adalah suatu praktik yang bertujuan untuk memanipulasi laba kena pajak suatu perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). (Frank et al, 2009). Tax avoidance merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang sah dan merupakan Tindakan yang memanfaatkan celah dan kerentanan dalam undang-undang perpajakan (Pohan, 2014). Sedangkan tax evasion merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal (melawan hukum) dengan cara penggelapan pajak maupun dengan cara transfer pricing ke perusahaan yang berada di luar negeri yang tarif pajaknya lebih rendah (Puspita dan Harto, 2014)

Leverage

Leverage merupakan ukuran sejauh mana aset perusahaan yang digunakan untuk dibiayai oleh utang (Nugraha dan Meiranto, 2015). Menurut Maryam (2014), leverage adalah penggunaan sekumpulan aset atau dana oleh suatu perusahaan, dan perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap Ketika menggunakan aset atau dana tersebut. Oleh karena itu, rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Karakteristik Perusahaan

Menurut Safitri (2008), karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas perusahaan yang dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, jumlah komite audit. Menurut Ayu dan Gerianta (2018) ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan perusahaan untuk diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan lain sebagainya. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI setelah didirikan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama suatu perusahaan dapat bertahan dan bersaing di dalam dunia bisnis (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Kinerja Keuangan

Menurut Wiratna (2017: 71) kinerja keuangan adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai diselesaikan, membandingkan hasil pekerjaan dengan standar yang ditetapkan secara umum. Selanjutnya menurut Hwihanus et al (2019), kebutuhan perusahaan tetap ada,

diminati investor, dan tercermin dalam laporan keuangan mengenai likuiditas, profitabilitas, dan leverage dalam pengambilan keputusan dan penciptaan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

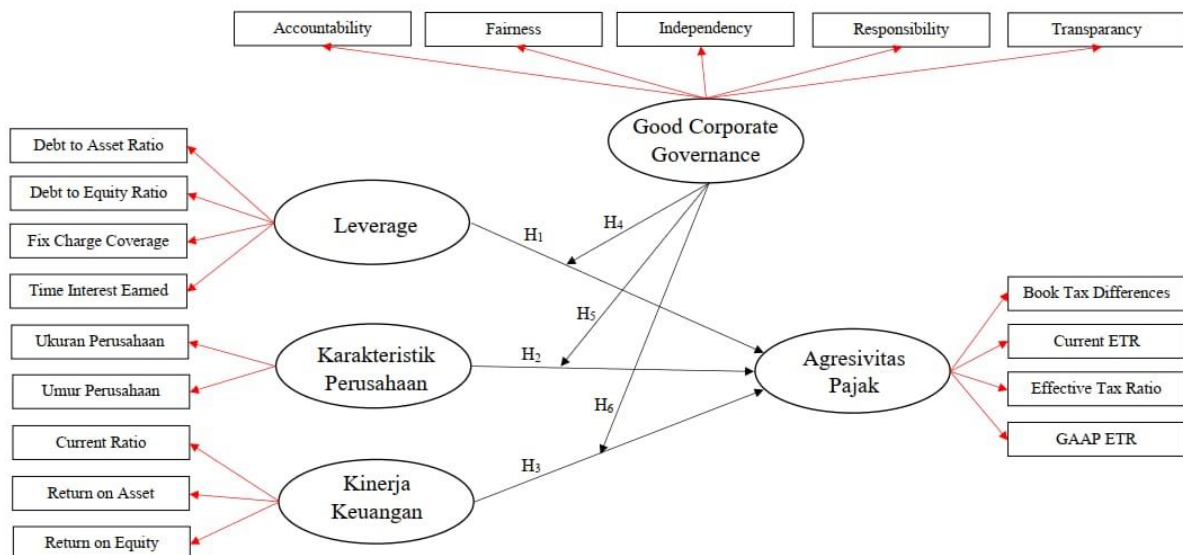
Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengaturan dan tata kelola perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) memahami *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam pengelolaan suatu perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Hipotesis Penelitian

1. Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
2. Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Leverage dengan good corporate governance sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
5. Karakteristik perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
6. Kinerja keuangan dengan good corporate sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel dapat diuraikan dalam kerangka konseptual pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan focus pada pengujian teori dengan mengukur variable dan menganalisis data menggunakan metode statistik. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme yang mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu dan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang ditetapkan. Survei dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022.

Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating. Variable independen penelitian ini yaitu leverage indikator *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *fix charge coverage*, *time interest earned*. Karakteristik perusahaan dengan indikator umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan dengan indikator *current ratio*, *return on asset*, *return on equity*. Variabel dependen penelitian ini yaitu agresivitas pajak dengan indikator *book tax differences*, *current ETR*, *effective tax ratio*, *GAAP ETR*. Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dengan indikator *accountability*, *fairness*, *independency*, *responsibility*, *transparency*.

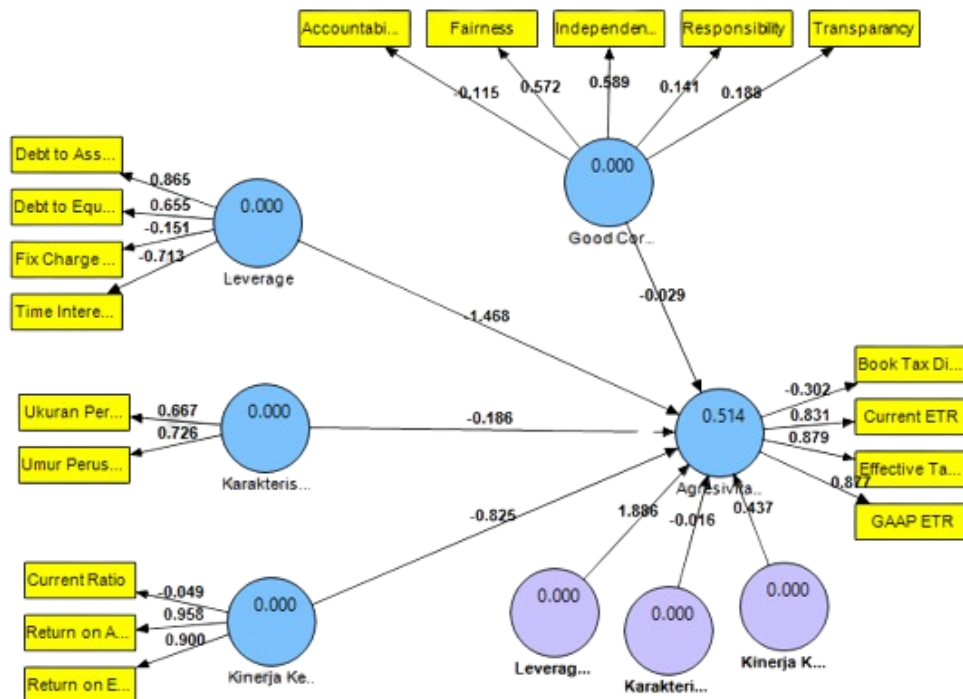
Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan adalah uji *outer model* dan uji *inner model*. Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji T-Statistic. Penelitian ini menggunakan program SmartPLS.

HASIL PENELITIAN

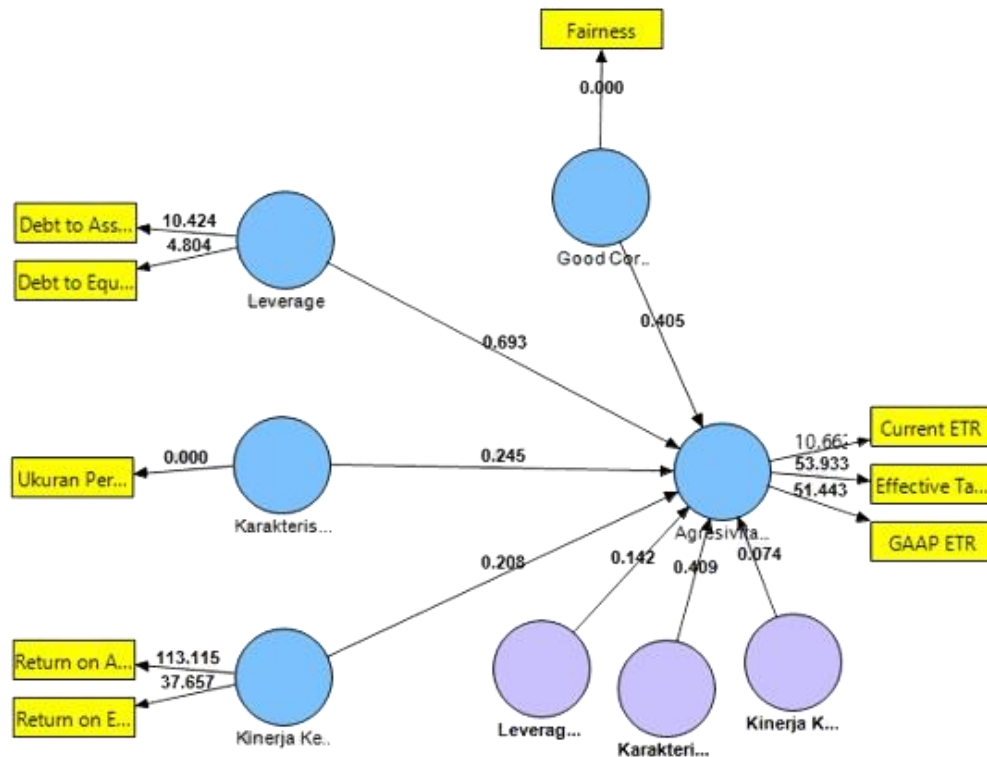
Outer Model

Dalam melakukan penelitian menggunakan *outer model* akan dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas. Uji validasi memeriksa apakah indikator dinyatakan valid Ketika SmartPLS melakukan beberapa operasi.



Gambar 2. Nilai *Loading Factor Original*

Indikator dinyatakan valid jika memiliki *Loading Factor* di angka lebih dari 0,50 terhadap konstruk yang dituju (Ghozali, 2014). Untuk memperoleh hasil *Outer Loading* yang baik, pengujian dijalankan Kembali dengan penurunan pada indikator yang dikecualikan di atas. Jadi hasil selanjutnya sebagai berikut :



Gambar 3. Nilai Loading Dropping

Hasil di atas valid dan memenuhi *Convergent Validity*. Langkah selanjutnya setelah Langkah ini adalah melakukan kegiatan cek menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE).

	AVE
Agresivitas Pajak	0.864862
Good Corporate Governance	1.000.000
Karakteristik Perusahaan	1.000.000
Karakteristik Perusahaan * Good Corporate Governance	1.000.000
Kinerja Keuangan	0.880483
Kinerja Keuangan * Good Corporate Governance	0.912618
Leverage	0.777860
Leverage * Good Corporate Governance	0.834508

Average Variance Extracted (AVE) adalah nilai yang seluruh variabel. Direkomendasikan nilai $AVE > 0,50$ (Ghozali, 2014). Jika terdeteksi nilai AVE kurang dari 0,50 maka indikator dianggap tidak valid dan harus diperiksa kembali. Dari tabel terlihat bahwa nilai $AVE > 0,50$ jadi seluruh variabel dianggap valid.

Setelah melakukan uji validasi, maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah variabel dinyatakan reliabilitas. Pengujian reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* dengan menguji reliabilitas konstruk atau variabel laten. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* mempunyai nilai

> 0,60 (Ghozali, 2014). Hasil output SmartPLS pada *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Agresivitas Pajak	0.950303
Good Corporate Governance	1.000.000
Karakteristik Perusahaan	1.000.000
Karakteristik Perusahaan * Good Corporate Governance	1.000.000
Kinerja Keuangan	0.936428
Kinerja Keuangan * Good Corporate Governance	0.954305
Leverage	0.873188
Leverage * Good Corporate Governance	0.909698

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai Composite Reliability seluruh variabel mempunyai nilai yang lebih dari 0,60. Dari hasil tersebut terlihat bahwa seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang baik, dengan batasan nilai minimum yang telah ditentukan.

Inner Model

Langkah selanjutnya setelah pengujian *Outer Model* adalah pengujian Inner Model (model structural). Pengujian *Inner Model* dilakukan dengan melihat R-square, semakin tinggi nilai R-square maka semakin baik. Berikut merupakan nilai R-square pada konstruk:

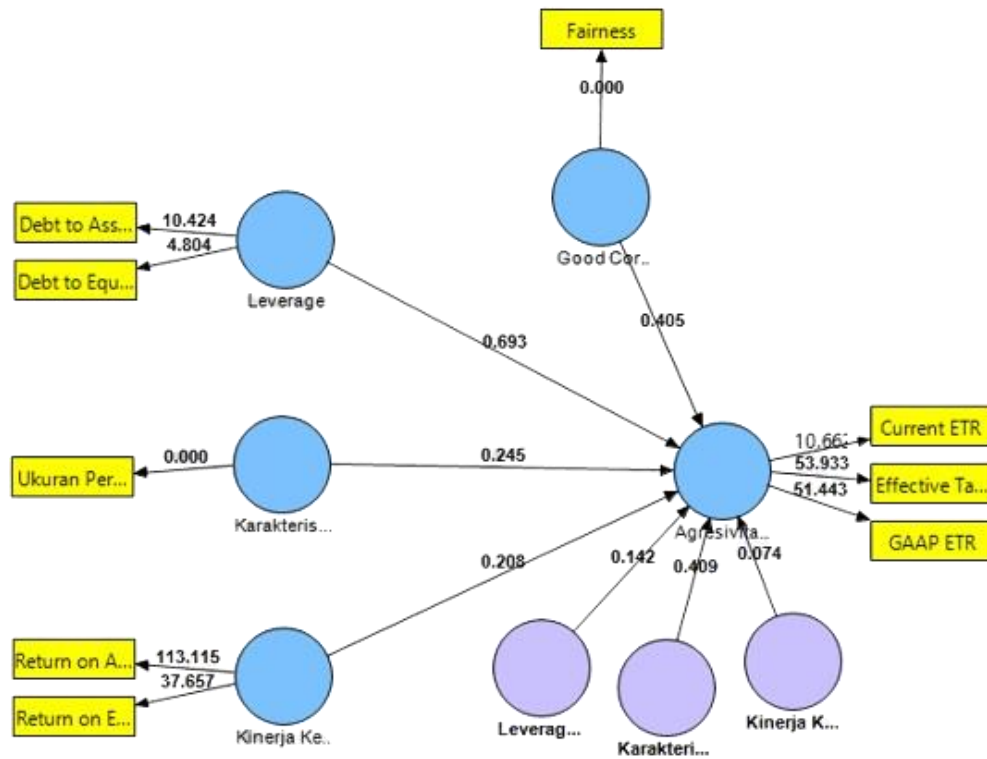
Tabel 4. R-Square

	R Square
Agresivitas Pajak	0.339937
Good Corporate Governance	
Karakteristik Perusahaan	
Karakteristik Perusahaan * Good Corporate Governance	
Kinerja Keuangan	
Kinerja Keuangan * Good Corporate Governance	
Leverage	
Leverage * Good Corporate Governance	

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel agresivitas pajak sebesar 0,339937 yang berarti besarnya pengaruh leverage, karakteristik perusahaan, kinerja keuangan dan good corporate governance terhadap agresivitas pajak sebesar 34% dan sisanya diterangkan oleh konstruk lainnya diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil Algorithm Bootstrapping Report menggunakan SmartPLS:



Gambar 4. Algorithm Bootstrapping Report

Tabel 5. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	
Karakteristik Perusahaan -> Agresivitas Pajak	1.407.360	2.171.880	5.749.440	5.749.440	0.244782	Tidak Signifikan
Karakteristik Perusahaan * Good Corporate Governance -> Agresivitas Pajak	-22.986.049	-31.145.201	56.175.714	56.175.714	0.409181	Tidak Signifikan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	
Kinerja Keuangan -> Agresivitas Pajak	-0.514941	-0.636075	2.476.460	2.476.460	0.207934	Tidak Signifikan
Kinerja Keuangan * Good Corporate Governance -> Agresivitas Pajak	0.180857	0.289157	2.453.295	2.453.295	0.073720	Tidak Signifikan
Leverage -> Agresivitas Pajak	0.689543	0.885870	0.994922	0.994922	0.693062	Tidak Signifikan
Leverage * Good Corporate Governance -> Agresivitas Pajak	-0.146318	-0.362271	1.030.126	1.030.126	0.142039	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak pada 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022 dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

Variabel leverage memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang tidak menjamin terjadinya agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinar et al. (2020) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan beban bunga utangnya untuk mengurangi beban pajaknya. Pasalnya, terlalu banyak utang mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan, terutama investor, karena adanya permasalahan besar. Risiko yang diambil perusahaan nantinya akan berkurang. Selanjutnya Herlinda (2021) membantah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulansari dkk. (2020) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel karakteristik perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak memberikan keterkaitan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dande (2018) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dengan indikator ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan menolak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nardawan (2018)

yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan menolak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak melalui good corporate governance sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan tidak signifikan karena adanya leverage yang dipengaruhi oleh agresivitas pajak tidak memiliki dampak yang signifikan secara tidak langsung dengan good corporate governance. Jadi dengan adanya good corporate governance dalam sebagai pemoderasi memperlemah hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak

Variabel karakteristik perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak melalui good corporate governance sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan tidak signifikan karena adanya karakteristik perusahaan yang dipengaruhi oleh agresivitas pajak tidak memiliki dampak yang signifikan secara tidak langsung dengan good corporate governance. Jadi dengan adanya good corporate governance dalam sebagai pemoderasi memperlemah hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak

Variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak melalui good corporate governance sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan tidak signifikan karena adanya kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh agresivitas pajak tidak memiliki dampak yang signifikan secara tidak langsung dengan good corporate governance. Jadi dengan adanya good corporate governance dalam sebagai pemoderasi memperlemah hubungan antara kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 40, dengan menggunakan good corporate governance sebagai variabel moderating, leverage, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan dapat memberikan kesimpulan mengenai dampaknya terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya perusahaan tidak akan menggunakan beban bunga utangnya untuk mengurangi beban pajak karena utang yang dimilikinya terlalu tinggi, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan di masa depan akan menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya investor. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diukur dengan indikator seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, dan kinerja keuangan yang diukur dengan indikator seperti return on equity, return on asset, dan current ratio, tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, adanya good corporate governance sebagai variabel moderating memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

Penelitian ini memberikan informasi dan pertimbangan bagi para eksekutif bisnis, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan kebijakan terkait penghindaran pajak ilegal. Oleh karena itu, ketika menganalisis dan memahami perusahaan, pemerintah perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini juga memperluas informasi ilmiah mengenai pengaruh faktor leverage, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 426. doi: 10.33087/ekonomis.v4i2.187
- Erma Wahdani P, & Djoko Suhardjanto. (2014). Karakteristik Perusahaan Dan Credit Risk. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 215–235.
- Fadilah, N., & Wijayanti, P. (2017). Book Tax Differences dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 262–273. doi: 10.18202/jamal.2017.08.7053
- Fitriani, D., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi Dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Umkm. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38.
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72. doi: 10.33086/bfj.v4i1.1097
- Hwihanus, & Ramadhani, A. D. (2019). The Analysis of The Micro and Macro Fundamental, Ownership Structure, Good Corporate Governance, and Capital Structure Effent on Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 252–267.
- Kurniawati, L. (2017). Agresivitas Pajak Dan Maturitas Utang. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 1(1), 92–105. doi: 10.31092/jpi.v1i1.176
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. Diambil dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 203–224. doi: 10.24914/jeb.v23i2.2997
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382–399. doi: 10.31258/jc.1.3.384-401

- Rusydi, M. K. (2013). 11. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. doi: 10.18202/jamal.2013.08.7200
- Sayadi, M. H. (2021). Apbn 2020: Analisis Kinerja Pendapatan Negara Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 159–171. doi: 10.33105/itrev.v6i2.269
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184–194. doi: 10.35313/ijem.v1i1.2428
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). ANALISIS PENGARUH MARKET TO BOOK VALUE, FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. doi: 10.23887/jia.v4i1.17055
- Suhardjo, L. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 119–134. Diambil dari <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wardani, K. D., & Wahyuningtyas, W. (2018). Good Corporate Governance Sebagai. *Akuntansi*, 25(2), 69–81.
- Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. doi: 10.59141/japendi.v3i08.1115
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. doi: 10.33395/owner.v6i1.631